



Optimalisasi Peran BMT Al-Ishlah Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM

SAPRIANTO

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sapriantosh@gmail.com

Agustina Mutia

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: agustinamutia69@gmail.com

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: sapriantosh@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to determine the role of BMT Al-Ishlah Jambi City in empowering the MSME economy, the obstacles faced by BMT Al-Ishlah Jambi City in carrying out its role in empowering the MSME economy and the efforts made by BMT Al-Ishlah Jambi City in dealing with these obstacles. This type of research is qualitative with a descriptive approach, and the methods used in data collection are observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the BMT and its customers. The number of subjects in this study were 10 people. The results of the study show that BMT Al-Ishlah plays a role in developing an entrepreneurial spirit for its customers. Factors that become obstacles faced are limited capital so that BMT has not been able to provide large-scale financing, lack of human resources, and financial literacy of MSMEs is still lacking because customers are only limited to recording business financial receipts and expenditures without supporting document storage. The solution provided by BMT is that we hold group meetings and continue sharing about the constraints of their business. And every week teaches making financial reports so that customers understand where money is coming in and out.

Keyword : Optimization, MSMEs, Economic Empowerment.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT Al-Ishlah Kota Jambi dalam pemberdayaan perekonomian UMKM, kendala-kendala yang dihadapi BMT Al-Ishlah Kota Jambi dalam menjalankan perannya dalam pemberdayaan perekonomian UMKM dan upaya-upaya yang dilakukan BMT Al-Ishlah Kota Jambi -Ishlah Kota Jambi dalam menghadapi kendala tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah BMT dan nasabahnya. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Ishlah berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada nasabahnya. Faktor yang menjadi kendala yang dihadapi adalah keterbatasan modal sehingga BMT belum mampu memberikan pembiayaan dalam skala besar, kurangnya sumber daya manusia, dan literasi keuangan UMKM masih kurang karena nasabah hanya sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha tanpa dokumen pendukung. penyimpanan. Solusi yang diberikan BMT adalah dengan mengadakan pertemuan kelompok dan terus sharing mengenai kendala usahanya. Dan setiap minggunya mengajarkan membuat laporan keuangan agar nasabah paham kemana uang masuk dan keluar.

Kata kunci : Optimalisasi, UMKM, Pemberdayaan Ekonomi.

Received November 10, 2023; Revised November 12, 2023; Accepted November 15, 2023

*Corresponding author, e-mail address : sapriantosh@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pada perkembangan bisnis saat ini, UMKM menduduki peran penting dalam kelancaran transaksi keuangan nasional, karena banyaknya UMKM yang dibangun berdasarkan atas keinginan seseorang untuk melakukan sebuah usaha yang memiliki peran besar dilingkungannya, UMKM ialah sebuah kegiatan dalam memperluas kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan pelayanan ekonomi secara luas, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menjadi menjadi permasalahan yang paling rumit yang dihadapi dan terjadi di setiap lapisan masyarakat. Data Pusat Statistik (BPS) terlihat pada bulan September 2021, persentase jumlah penduduk miskin perkotaan sebesar 7,60 persen, turun menjadi 7,50 persen pada maret 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada september 2021 sebesar 12,53 persen, turun menjadi 12,29 persen pada maret 2022.¹

Di antara berbagai pilihan tersebut, Baitul Maal wa Tamwil dianggap sebagai salah satu alat pemberdayaan masyarakat yang strategis. Penyebabnya adalah lemahnya umat Islam sebagai pelaku ekonomi karena tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan yang ada. Strategi ini harus menjadi alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi masyarakat, memperoleh pijakan dalam masyarakat dan memperkuat perekonomian nasional sehingga masalah kemiskinan dan kebutuhan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diatasi secara bertahap.²

Baitul Maal Wa Tamwil sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki dua aktivitas utama yaitu:

1. Bait Al Mal yaitu lembaga penerima dan pengelola zakat, infak dan sedekah(ZIS) dari masyarakat untuk didistribusikan kepada yang berhak menerima (mustahiq) dan mengefektifkan penggunaan lain yang produktif guna menopang kesejahteraan masyarakat khususnya golongan lemah(kaum dhuafa).
2. Bait At Tamwil yaitu aktivitas ekonomi dengan kegiatan utama menyediakan pembiayaan syariah yaitu pembiayaan yang bebas dari riba bagi usaha mikro dan kecil dalam bentuk antara lain mudarabah, musyarakah, dan murabahah.

BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT dimasyarakat adalah sebagai berikut:³

- a. Mengembangkan jiwa wirausaha kepada UMKM (nasabah).
- b. Mengurangi praktek riba
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Sejalan dengan perubahan zaman, perubahan perjanjian ekonomi dan perdagangan, konsep Baitul Maal sederhana telah berubah. Tidak hanya melalui pelestarian dan pendistribusikan kekayaan, tetapi juga melalui pengelolaan yang lebih produktif untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Keberadaan BMT harus menjadi sarana penyaluran dana kepada usaha kecil secara sederhana dan bersih karena didasarkan pada kemudahan dan

¹ Badan Pusat Statistik, "Persentase penduduk miskin Maret 2018 turun menjadi 9,82 persen ", <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/148/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>, diakses pada 10 januari 2019.

² Ahmad Hasan Ridwan. (2013). Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil. Bandung. Pustaka Setia. hlm 24-34.

³ Nur Rianto Al-Arif, Dasar-dasar Ekonomi Islam,(solo: Era Adicitra Intermedia,2011),hlm.379-380.

bebas bunga, meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah, lembaga keuangan alternatif yang mudah dijangkau oleh masyarakat bawah. Kelas dan bebas untuk dibawa/ditarik. Lembaga untuk memperkuat ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan produktivitas.⁴

Namun hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi BMT. Seperti keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, dan keterbatasan akuntabilitas melalui manajemen produktif terkait aspek permodalan. Namun, pemberdayaan tidak hanya mengacu pada pemberian permodalan, tetapi juga pada pemberian fasilitas berupa dukungan. BMT merupakan salah satu lembaga yang dapat terlibat dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut, khususnya melalui pelaksanaan program pemberdayaan melalui produk-produknya. Produk tersebut tidak hanya berupa platform pembiayaan, namun bentuk pembiayaan ini juga dilengkapi dengan model pendampingan sehingga dengan bantuannya pelaksanaan model pembiayaan dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya tujuan mulia tersebut juga dapat terwujud.⁵

Tabel 1.1
Nama-Nama BMT di Kota Jambi

No	Nama BMT	Tahun Berdiri	Lokasi
1.	BMT Bina Insan Sejahtera	04 Desember 2006	Simpang III Sipin
2.	BMT Urwatul Wuqso	09 September 2014	Handil Jaya
3.	BMT Al-Ishlah	05 Oktober 1999	Simpang IV Sipin
4.	BMT Muslimah Musyita	11 April 2002	Lebak Bandung
5.	BMT Irsadul Ibad	26 Juli 2011	Handil Jaya

Sumber Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM 2021

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di BMT Al Ishlah Kota Jambi, BMT Al Ishlah tidak berperan optimal dalam meningkatkan perekonomian UMKM Kota Jambi, hal ini terlihat dari BMT Al Ishlah yang belum optimal dalam memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM, dengan instansi pemerintah daerah, organisasi masyarakat, korporasi atau lembaga keuangan lainnya. dalam bentuk kemitraan dan pelatihan manajemen, pendampingan pengembangan alat dan sistem keuangan mikro, dan dalam bentuk pembiayaan dan kerjasama keuangan, sehingga pelaksanaan pembiayaan di BMT Al Ishlah terbatas. BMT Al Ishlah juga tidak terlibat aktif dalam membantu masyarakat mengelola keuangan secara kolektif untuk kesejahteraan dan sumber daya manusia terdidik yang terbatas. Dan secara profesional, BMT Al Ishlah tidak memberikan dukungan komersial atau sosial kepada masyarakat. Mengingat BMT tidak hanya perlu menyediakan pembiayaan korporasi, tetapi juga secara efektif menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi.⁶

Optimalisasi peran BMT Al Ishlah Kota Jambi dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional bukan hanya sekedar kebutuhan tetapi juga kebutuhan dasar dan sejalan dengan status dan misinya sebagai BMT. Kemitraan usaha antara BMT dengan usaha kecil dan menengah harus terus dikembangkan di masa mendatang agar BMT dapat menjadi lembaga keuangan syariah yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hal ini yang membuat penulis tertarik dengan masalah tersebut, penulis ingin meneliti mengenai **“Optimalisasi Peran Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) AL ISHLAH Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM”**.

KAJIAN TEORITIS

⁴ M. Nasyah Agus Saputra. (2016). Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro Di Jawa Timur. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2. Hlm. 119.

⁵ Ferry Khusnul Mubarak.(2019). Optimalisasi Produk Qardhul Hasan Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat. Hlm 63.

⁶ Observasi BMT Al-Ishlah pada 12 maret 2022

1. Optimalisasi

Optimalisasi secara umum adalah sebuah proses untuk menghasilkan nilai terbaik, dan beberapa faktor yang tersedia. Dalam matematika dan ilmu komputer optimasi dan optimalisasi mengacu pada pemilihan elemen terbaik dari beberapa set alternatif yang tersedia. Dalam kasus yang paling sederhana, ini berarti memecahkan masalah-masalah untuk meminimalkan atau memaksimalkan fungsi dengan sistematis dengan memilih nilai-nilai variabel integer atau real dari dalam set yang diperbolehkan.

Optimalisasi menurut poerdwadarminta adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi menurut winardi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.⁷

2. Definisi Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dimasyarakat.

Menurut Margono Slamet yang mendefinisikan peran sebagai sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Sedangkan Astrid S, Susanto menyatakan bahwa peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif.⁸

3. Peran Baitul Mal Wat Tamwil

BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT dimasyarakat adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

⁷ Heri Gunawan, Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19, Ip2m uin sgd bandung, hlm 31.

⁸ <http://.Landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html>.

⁹ Nur Rianto Al-Arif, Dasar-dasar Ekonomi Islam, (solo: Era Adicitra Intermedia,2011),hlm.379-380.

4. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan sendiri diambil dari kata “empowerment” berkembang di eropa abad pertengahan, sampai kemudian diakhir periode 70-an, dan awal 90-an konsep pemberdayaan tersebut lalu mempengaruhi teori pemberdayaan yang berkembang setelahnya. Ite suharto menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses untuk membantu yang kurang beruntung baik kelompok dan individu untuk bersaing secara lebih efektif terhadap kepentingan-kepentingan yang ada, dengan membantu mereka untuk belajar melakukan lobi, memanfaatkan media, terlibat dalam aksi politik, memahami bagaimana cara sebuah sistem bekerja dan lain sebagainya.

Pemberdayaan koperasi dan UMKM merupakan perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Selain itu dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM dilakukan pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kopetensi usaha, mikro, kecil dan menengah. Pelaksanaan pemberdayaan koperasi dan UMKM juga di dasarkan prinsip untuk meningkatkan daya saing koperasi dan UMKM dan menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu. Ada dua cara untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satunya dengan mempersiapkan kepribadian masyarakat menjadi wirausaha. Karena nasehat pertama Islam untuk menyelesaikan masalah kemiskinan adalah bekerja.¹⁰

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Licoln pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.¹¹

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.¹² Dengan metode deskriptif kualitatif akan memudahkan peneliti mendeskripsikan bagaimana Optimalisasi Peran BMT Al-Ishlah Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM.

B. Jenis dan Sumber Data

Data Primer menurut Sekaran & Bougie, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Sumber data primer merujuk pada asal data yang peneliti kumpulkan secara langsung untuk penelitiannya. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain wawancara, observasi, survei, eksperimen,

¹⁰ Tiara Carina dkk. (2022). Percepatan Digitalisasi UMKM dan Koperasi. Makasar, Cv. Tohar Media. Hlm 178-179.

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm,34-35

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm,34-35

maupun pengukuran langsung terhadap suatu objek penelitian.¹³ Pada penelitian ini data primer diambil dan dihimpun langsung dari pihak BMT Al-Ishlah Kota Jambi.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang sudah ada, yaitu berasal dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh pihak lain untuk kepentingan tertentu.¹⁴ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.

C. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 bentuk teknik pengumpulan data yaitu strategi observasi, Interview (wawancara) dan dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian Optimalisasi Peran BMT Al-Ishlah Kota Jambi Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM.

1. Bagaimana peran BMT Al-Ishlah di Kota Jambi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM

a. Mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah

Proses suatu kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh factor pribadi dan factor lingkungan. Factor pribadi yang mempengaruhi adalah locus of control, pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil resiko dan usia. Sedangkan factor lingkungan adalah sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, model peran, pesaing, investor dan kebijaksanaan pemerintah.

Dalam hal ini dapat di lihat bahwa saat ini, masyarakat Indonesia lebih memiliki minat menjadi karyawan dari pada menjadi pebisnis. Padahal Rasulullah saw mengatkan bahwa 19 dari 20 rezeki atas bumi adalah berdagang(berbinis). Menurut suryana, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berfikir kreatif dan inovatif.¹⁵

b. Mengurangi pratek riba

Dalam lembaga keuangan syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah, karena lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalam hal-hal yang diharamkan yang pertama yaitu apakah proyek objek pembiayaan halal atau haram, apakah menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat dan apakah usaha berkaitan dengan perjudian. Jika kita ingin melihat kembali bahwa Linda Rahmawati belum mengembangkan usahanya secara syariah karena setelah Linda Rahmawati mengambil pembiayaan di BMT Al-Ishlah dan setelah usahanya berkembang Linda Rahmawati malah mengambil pembiayaan di bank-bank lainnya.

Menurut Muhammad abdul yang dimaksud dengan riba adalah penambahan-penambahan yang disyaratkan oleh orang-orang yang memiliki harta kepada orang yang

¹³Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian –Menggunakan Software STATA*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2020). hlm. 26

¹⁴ Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian –Menggunakan Software STATA* (Yogyakarta: CV Andi Offset,2020). hlm. 26

¹⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta:SalembaEmpat, 2003),hlm 2.

meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan. Adapun sebab-sebab haramnya riba yaitu:

- 1) Karena Allah dan Rasul-nya melarang atau mengharamkan riba. Sebagaimana firman Allah yang artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan harta riba secara berlipat ganda dan takutlah kepada Allah mudah-mudahan kamu menang (Ali-imron:130).
- 2) Karena riba menghendaki pengambilan harta orang lain dengan tidak ada timbangannya, seperti seseorang menukarkan uang kertas Rp 10,000,00 dengan uang recehan sebesar Rp. 950,00 maka uang senilai Rp 50,00 tidak ada imbalannya, maka uang senilai Rp. 50,00 adalah riba.
- 3) Dengan melakukan riba, orang tersebut menjadi malas berusaha yang sah menurut syar'i.
- 4) Riba menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara utang-piutang atau menghindari faedah utang fiutang sehingga riba lebih cenderung memeras orang miskin dari pada menolong orang lain.¹⁶

c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil

Todaro mengemukakan bahwa sejahtera masyarakat menengah kebawah atau masyarakat kecil dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.¹⁷

d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang dengan perkembangan raga dan jiwanya. Dalam hal ini, keluarga sebagai wahana pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempunyai peran yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bersifat matra ganda dan lintas sektoral sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses interaksi yang dinamik antara pertumbuhan ekonomi, perubahan social budaya dan politik, perkembangan iptek, penghayatan dan pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, hokum, serta berbagai bidang pembangunan lainnya. Factor manusia, dengan potensi keahliannya yang menyatu dengan iptek, merupakan penggerak dan memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan soial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keaman.

2. Faktor apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi BMT Al Ishlah Kota Jambi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM

Meskipun usaha mikro, kecil, dan menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sebagai usaha yang ruang lingkup usahanya dan anggotanya adalah (umum) rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial yang juga terbatas, UMKM sangat rentan terhadap masalah-masalah perekomian.

Adapun yang menjadi factor penghambat BMT Al Ishlah dalam pembiayaan diantaranya yaitu ada 2 faktor, eksternal dan internal:

¹⁶ Suhendi Hendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 58

¹⁷ Anton A. P Sinaga, *Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan*, Media Sains Indonesia, 2022 hlm 156.

- a. Factor eksternal dari pihak (nasabah). Yaitu minimnya nasabah yang memiliki jaminan yang ingin mengajukan pembiayaan dan nasabah yang tidak jujur dalam melakukan akad pembiayaan.
- b. Factor internal dari pihak BMT Al Ishlah. Yaitu adanya batasan atau limid dalam pemberian pembiayaan kepada seluruh nasabah yang telah ditentukan.

3. Solusi apa yang ditawarkan BMT Al Ishlah Kota Jambi untuk mengatasi kendala tersebut?

Ada beberapa solusi yang diberikan oleh BMT kepada para nasabah mulai dari adanya suatu permasalahan BMT harus menyelesaikan dengan jalan musyawarah. Seperti kurangnya literasi keuangan para nasabah tersebut. Seperti yang disampaikan Musmirah sekretaris BMT yaitu:

- a. solusi yang kami berikan untuk para nasabah, kami undang mereka setiap minggunya untuk belajar membuat laporan keuangan, pengeluaran, serta omset mereka. Dan kami selalu berupaya agar para nasabah bisa memahami yang namanya literasi keuangan.
- b. untuk meningkatkan pengetahuan tentang keislaman, kami mengundang para nasabah untuk mengikuti agenda pengajian. Dan juga kita pernah adakan pertemuan berkelompok dimana tujuannya itu untuk sharing-sharing kendala apa yang terjadi di usaha mereka.
- c. mengantisipasi bagi nasabah yang telat bayar, kami selalu memberikan jangka waktu kepada nasabah tersebut. Akan tetapi kami undang nasabah yang bersangkutan itu untuk mengadakan pertemuan lalu melakukan musyawarah, tentunya setiap nasabah pasti angsurannya berbeda-beda tergantung apa kendala mereka, ketika mereka memiliki kendala kita beri keringanan yang awal angsurannya 50 ribu perminggu kita kurangi menjadi 25 ribu perminggu.
- d. untuk meningkatkan produk usaha para nasabah, kita bantu mereka untuk membuat merek maupun logo untuk produk mereka. Lalu kita ajukan kesuatu tempat sehingga produknya itu ada nama, setelah ada nama baru kita bawak produk mereka ketika ada agenda pameran disitu lah mereka memperkenalkan produknya. Setelah itu kita kasih link/jaringan kepada pelaku UMKM agar usahanya terus berkembang. Dengan cara:
 - 1) Mengadakan sebuah pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM.
 - 2) Memotivasi bagi para pelaku UMKM.

KESIMPULAN

1. Dengan adanya usaha mikro kecil menengah bagi pelaku usaha dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi terkhusus bagi keluarganya, serta bisa memberdayakan masyarakat yang kurang mampu sehingga menjadi lebih sejahtera dari segi pendapatan yang meningkat, serta pendidikan yang merata.
2. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan modal, pengetahuan yang kurang, serta sumber daya manusia yang terbatas.
3. Solusi mengenai hal tersebut diharapkan BMT untuk terus menjalin kerjasama dengan instansi yang terkait, seperti dinas koperasi dan lainnya. Serta mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mau menjadi anggota di BMT.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

Ahmad Hasan Ridwan. (2013). Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil. Bandung. Pustaka Setia. hlm 24-34.

- Nur Rianto Al-Arif, Dasar-dasar Ekonomi Islam,(solo: Era Adicitra Intermedia,2011),hlm.379-380.
- Ferry Khusnul Mubarak.(2019). Optimalisasi Produk Qardhul Hasan Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat. Hlm 63.
- Observasi BMT Al-Ishlah pada 12 maret 2022
- Heri Gunawan, Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19, Ip2m uin sgd bandung, hlm 31.
- Nur Rianto Al-Arif, Dasar-dasar Ekonomi Islam,(solo: Era Adicitra Intermedia,2011),hlm.379-380.
- Tiara Carina dkk. (2022). Percepatan Digitalisasi UMKM dan Koperasi. Makasar, Cv. Tohar Media. Hlm 178-179.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm,34-35
- Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian –Menggunakan Software STATA* (Yogyakarta: CV Andi Offset,2020). hlm. 26
- Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta:SalembaEmpat, 2003),hlm 2.
- Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 58
- Anton A. P Sinaga, *Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan*, Media Sains Indonesia, 2022 hlm 156.

JURNAL

- M. Nasyah Agus Saputra. (2016). Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro Di Jawa Timur. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 1 No. 2. Hlm. 119.
- Badan Pusat Statistik, “Persentase penduduk miskin Maret 2018 turun menjadi 9,82 persen “, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/148/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>, diakses pada 10 januari 2019.
- <http://.Landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html>.